



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
Dr. Aloysius Widyawan Louis S.S., M.Phil.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Sekretaris:
Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T., M.M

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 304

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Christus Vivit--Kristus Hidup	3
Paskah Minggu V	4
Buruh dan Pemerintah	5
Formatio UKWMS.....	6
Galeri Kampus Kota Madiun.....	7
Infografis	8

Dari Meja Redaksi

Sobat Widya Mandala yang terkasih,

Sebentar lagi, kita memperingati 27 tahun Reformasi. Turunnya Soeharto dari takhta kepresidenan tanggal 21 Mei 1998 menjadi tanda tumbuhnya harapan baru akan Indonesia yang lebih demokratis, tunduk pada supremasi hukum, bersih dari praktik busuk Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN), menolak praktik dwifungsi ABRI, dll. Mahasiswa, pendidik, seniman, buruh, dan masih banyak lagi elemen lain, bersatu padu menyuarakan jeritan tanpa suara korban dan kaum marjinal yang mengalami ketidakadilan, diskriminasi, perampasan hak, dll. Kesatupaduan menginginkan Indonesia yang lebih baik. Meskipun sudah ada harapan yang berhasil diwujudkan sampai saat ini, masih banyak pula cita-cita yang pudar, bahkan sirna. Lebih menyakitkan lagi, sebagian orang yang berjuang untuk cita-cita reformasi pada masa itu sekarang adalah orang-orang yang menginjak-injak keadilan atau melayangkan senyum lebar dalam seragam oranye KPK seolah tidak lagi punya rasa malu pada perjuangan bersama dan pada para korban perjuangan.

Dalam hiruk pikuk perjuangan Reformasi 1998, kampus-kampus berperan besar. Di dalam sistem represif dan manipulatif Orde Baru, kampus tetap menjadi sumber penghasil pejuang demokrasi serta ruang bertumbuhnya cita-cita dan harapan menuju Indonesia yang lebih baik. Dosen, mahasiswa, dan tendik pada masa itu membuktikan bahwa ilmu tidak bisa dibatasi di ruang-ruang kelas, dalam tulisan-tulisan di jurnal ilmiah dan buku yang berjajar rapi di perpustakaan, atau dengan menderetkan sebanyak mungkin gelar di nama diri. Ilmu dicari di -sekaligus mengalir ke- lorong-lorong sempit kontrakan kumuh para buruh, di jalanan tempat jutaan orang mengais rezeki harian, di lokalisasi tempat orang membuang hasrat ragawi. Ilmu, isu-isu sosial, sedikit banyak juga iman berbaur satu mencari jalan terbaik untuk perubahan sosial yang mendasar.

Zaman terus berubah sedemikian cepat. Di balik perubahan yang dipicu oleh kemajuan teknologi, tetap ada "hantu-hantu" yang wajib diwaspadai bersama karena memengaruhi seluruh aspek hidup kita secara individual dan komunal. Paus Fransiskus mengingatkan dalam Laudato Si, paradigma teknokratis yang berakar pada keyakinan nyaris tanpa syarat bahwa teknologi jawaban dari segala persoalan kehidupan -padahal teknologi sendiri tidak pernah netral karena membawa nilai-nilai laten yang bertentangan dengan kehidupan. Paradigma teknokratis itu berdampak pada alienasi baru manusia dari dirinya sendiri, sesama, alam ciptaan, dan Tuhan Sang Pencipta. Leo XIV juga menegaskan bahwa pilihannya memakai nama "Leo" tak lepas dari kekagumannya pada Leo XIII yang menampilkan wajah baru Gereja yang tanggap pada perubahan zaman. Ia melihat bahwa zaman yang ditandai dengan kemajuan kecerdasan buatan perlu direfleksikan dan ditanggapi dalam gerak sinodal Gereja untuk masa kini dan masa depan bersama.

Kampus pun akhirnya perlu terus berbenah agar dapat terus berdampak bagi kemajuan bangsa. UKWMS sebagai kampus kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai kekatolikan, dipanggil pula untuk menyatukan gerak bersama Gereja Universal yang merefleksikan dan menanggapi tanda-tanda zaman.

UKWMS yang kita cintai tidak hanya mengarahkan diri menjadi "pabrik" para tenaga unggul, terdidik, dan trampil bagi industri apa pun bentuknya, tapi sumber sekaligus oase bagi anak-anak zaman belajar merefleksikan dan menanggapi kehidupan zaman baru. Tentu saja, berdampak bagi sesama dan alam ciptaan adalah bagian dari cita-cita bersama itu.

Berkah Dalem.

SEPUTAR KAMPUS

ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



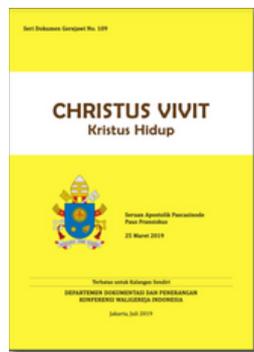
Daftar Ulang Tahun Tanggal 19 - 25 Mei 2025

- Lena Ellitan, Ph.D. - Fakultas Bisnis
- drg. Chrisdina Puspita Sari, M.Sc. - Fakultas Kedokteran
- Vincentius Hari Kusnawan - BAU Rumah Tangga
- dr. L. Suwandito, MS. - Fakultas Kedokteran
- Josefina Hira Eksi, S.Sos. - P3SDM
- Robik Anwar Dani, M.Psi., Psi. - PSDKU Psikologi
- Theresia Intan Putri Hartiana, S.Sos., M.I.Kom. - Fakultas Ilmu Komunikasi
- Michael Satria Prayitno Putro, A.Md.Farm. - Fakultas Farmasi

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----



<https://bit.ly/PeKABox>



CHRISTUS VIVIT

Kristus Hidup

Komitmen Orang-orang muda

171. Syukur kepada Allah, hari ini banyak kelompok orang muda di berbagai paroki, sekolah, komunitas dan kelompok universitas me miliki kebiasaan untuk menjaga dan menemani para orang lanjut usia dan orang sakit, mengunjungi lingkungan miskin, atau untuk pergi bersama-sama membantu orang miskin dalam apa yang disebut "malam amal." Seringkali, mereka menyadari bahwa dalam kegiatan-kegiatan ini mereka menerima lebih banyak daripada apa yang mereka berikan karena mereka belajar dan menjadi semakin dewasa ketika mereka memiliki keberanian untuk masuk dalam penderitaan orang lain. Terlebih lagi, dalam diri orang miskin ada kebijaksanaan tersembunyi dan dengan kata-kata yang sederhana mereka dapat membantu kita menemukan nilai-nilai yang tidak kita lihat.

172. Orang-orang muda lainnya berpartisipasi dalam berbagai program sosial dengan membangun rumah bagi para tunawisma, untuk membersihkan daerah yang tercemar, atau menawarkan berbagai bantuan bagi orang-orang yang membutuhkan. Sangatlah baik jika energi kebersamaan ini diterapkan tidak hanya dalam tin dakan sporadis tetapi secara stabil, dan dengan tujuan yang jelas serta tata kelola yang baik untuk menciptakan kegiatan yang berke lanjutan dan lebih efektif. Para mahasiswa universitas juga dapat bekerja sama secara interdisipliner untuk menerapkan pengetahuan mereka untuk mencari solusi berbagai permasalahan sosial. Tugas ini dapat dilakukan bersama-sama dengan orang muda dari Gereja maupun dari agama lain.

173. Seperti dalam mukjizat Yesus, roti dan ikan yang disediakan oleh orang muda dapat dilipatgandakan (bdk. Yoh. 6:4-13). Seperti dalam perumpamaan, benih kecil orang muda dapat menghasilkan pohon dan buah untuk dipanen (bdk. Mat. 13:23, 31-32). Semua ini berawal dari sumber hidup dalam Ekaristi, di mana roti dan anggur kita diubah bentuknya untuk memberi kita hidup yang kekal. Orang muda dipercaya dengan tugas yang besar dan sulit. Dengan iman kepada Tuhan yang bangkit, mereka dapat menghadapinya dengan kreativitas dan harapan, yang selalu siap untuk melayani, seperti para pelayan di pesta perkawinan, yang menjadi rekan kerja yang terpesona dalam mukjizat pertama Yesus. Mereka hanya mengikuti perintah dari Ibu-Nya: "Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!" (Yoh. 2:5). Belas kasihan, kreativitas dan harapan dapat membuat hidup bertumbuh-kembang.

174. Saya ingin mendorong kalian untuk menerima komitmen ini, karena saya mengetahui bahwa "hatimu, hati orang muda, ingin membangun dunia yang lebih baik. Saya telah mengikuti berbagai laporan berita dunia dan saya melihat bahwa banyak orang muda di banyak belahan dunia turun ke jalan dan mengekspresikan keinginan untuk terciptanya peradaban yang lebih adil dan penuh persaudaraan. Orang-orang muda turun ke jalan! Mereka adalah orang-orang muda yang ingin menjadi pelaku utama perubahan. Tolong, jangan biarkan orang lain menjadi pelaku utama perubahan. Kalianlah orang-orang yang memegang masa depan! Melalui kalianlah masa depan memasuki dunia. Saya juga meminta kalian untuk menjadi pelaku utama perubahan ini. Teruslah mengalahkan sikap apatis, dan berikan tanggapan Kristiani terhadap masalah sosial dan politik yang ada di berbagai belahan dunia. Saya meminta kepada kalian untuk menjadi para pembangun dunia dan terus bekerja untuk menciptakan dunia yang lebih baik. Orang-orang muda yang terkasih, janganlah menjadi orang-orang muda yang hanya melihat hidup "dari balkon", biarkan dirimu terlibat! Yesus tidak hanya berada di balkon, tetapi Dia masuk ke dalam. Janganlah melihat hidup ini "dari balkon", tetapi terlibatlah sama seperti Yesus."xcii Terutama, dengan satu atau lain cara, berjuanglah untuk kebaikan bersama. Jadilah pelayan orang miskin, jadilah pelaku utama revolusi amal kasih dan pelayanan yang mampu melawan penyakit konsumerisme dan individualisme dangkal.

Kis 14:21b-27; Mzm 145:8-9.10-11.12-13ab; Why 21:1-5a; Yoh 13:31-33a.34-35

“Perintah Baru”

Bejo dan Rahayu sangat gembira melihat Bu Tong sudah benar-benar sehat. Mereka berjumpa dalam aksi bersih-bersih lingkungan sekolah. Aksi ini adalah hasil komitmen bersama pertemuan APP bulan Maret-April lalu. Ada 20-an orang yang hadir: tua, muda, anak-anak. Masing-masing bawa alat bersih-bersih seperti cangkul, gergaji, sapu, cikrak, dll. Sebagian bapak memangkas cabang-cabang pohon yang lapuk atau membahayakan anak-anak sekolah. Sebagian ibu merapikan area green house tempat sekolah mengedukasi pembuatan kompos dan urban farming. Orang muda dan anak-anak mengecat lapangan dan gawang yang warna-warninya mulai pudar. Bu Tong tak henti-hentinya membuat ibu-ibu tertawa terpingkal-pingkal karena guyonannya yang nyrempet jurang absurditas emak-emak.

Setelah dua jam mereka bekerja, mereka beristirahat sambil menikmati minuman dan snack di tempat yang rindang. Bu Tong mendekati Rahayu dan Bejo yang sudah mulai membereskan sisa-sisa makanan dan minuman.

“Yu, terima kasih ya. Aku merasa hidup kembali.”

“Oalah, bu. Saya itu sudah senang sekali, ibu sudah aktif kembali.”

“Aku ini merasa diperhatikan, disapa, dicintai, Yu, meskipun masa lalu buruk di hadapan kalian. Kenapa ya aku ndak seperti ini sejak dulu?”

“Kami ndak berbuat apa-apa untuk ibu pada masa-masa itu. Kami juga cuman ‘nyacat’ saja dan menggunjingkan tingkah laku ibu. Maafkan kami juga,” sela Bejo.

“Ah, itu masa lalu, Jo. Aku justru merasa benar-benar ada di hati kalian justru karena aku berada dalam titik terendah hidupku. Kalian orang-orang baik, Good Samaritan (Orang Samaria yang baik hati) bagi diriku. Tidak cuman sekali kalian datang. Berkali-kali, kalian menyapa diriku yang dikuasai kecurigaan dan hal-hal buruk lain. Tulus aku bersyukur dan berterima kasih. Aku hidup lagi.”

“Sekali lagi, kami senang, ibu datang dan guyub lagi dengan teman-teman yang lain. Kami pengen ibu tetap guyub seperti ini. Kita hidup di masa kini untuk masa depan. Rekonsiliasi ibu dan umat lingkungan bukan untuk mengembalikan masa lalu, tapi membangun masa depan. Lihat, semua pun tulus menerima ibu, bahkan tertawa bersama ibu kembali.”

“Iya, Yu. Aku telah dicintai, maka aku dipanggil berbagi kasih meskipun masih belajar lagi sedikit demi sedikit.”

“Nah... itu tadi yang jadi inti kotbahnya MoDar kemarin. Yesus memberikan perintah baru kepada kita, yaitu supaya kita saling mengasihi. Sama seperti Dia telah mengasihi kita, demikian pula kita harus saling mengasihi. Setiap tindakan kasih, akan melahirkan tindakan kasih yang berlipat ganda meskipun tak pernah dikatakan bahwa semua itu mudah. Bukankah juga karena mengalami kasih selama sekolah di tempat ini, kita sama-sama melakukan aksi konkret APP ini?”

Bu Tong terdiam, mengingat kembali kotbah Rm. Dargombes dalam misa lansia kemarin. Umat senior pun dipanggil untuk pelayanan kasih melalui ketekunan doa bagi Gereja dan keluarga-keluarga yang sedang berjuang demi kehidupannya. (AW_DPK_18052025)

BURUH DAN PEMERINTAH DI KOTA PAHLAWAN: DIALEKTIKA KEADILAN SOSIAL DALAM GERAK PEMBANGUNAN

Oleh: Emanuel Filip Tungary

Surabaya, yang dijuluki Kota Pahlawan, bukan sekadar catatan historis tentang perlawanan fisik terhadap penjajahan. Ia adalah lanskap kontemporer tempat perjuangan batin dan sosial-ekonomi terus berlangsung—perjuangan yang kali ini tidak lagi melawan senapan dan kolonialisme, melainkan melawan ketimpangan, ketidakadilan struktural, dan alienasi manusia dari kerja dan martabatnya.

Di kota ini, buruh tidak hanya menjadi tenaga produktif; mereka adalah subjek perjuangan modern yang setiap hari menghidupi denyut kota. Di balik deru mesin pabrik, pelabuhan yang sibuk, dan sektor jasa yang bergerak dinamis, terdapat manusia-manusia yang mempertaruhkan tubuh dan waktu untuk roda ekonomi yang terus berputar.

Filsafat kerja, sebagaimana digumuli para pemikir besar seperti Karl Marx hingga Karol Wojtyła (Paus Yohanes Paulus II), mengajarkan bahwa kerja bukan sekadar aktivitas ekonomi, melainkan ekspresi eksistensial manusia. Lewat kerja, manusia memanusiasi dunia dan memaknai dirinya sendiri.

Namun realitas seringkali tidak setara dengan ideal. Di Surabaya, masih banyak buruh yang tercerabut dari relasi kerja yang manusiawi. Mereka bekerja dalam sistem kontrak yang tidak pasti, menghadapi upah minimum yang belum mampu mengejar kebutuhan hidup layak, serta berhadapan dengan praktik-praktik eksploitatif yang menyempitkan kerja menjadi sekadar alat produksi.

Kerja yang seharusnya memerdekakan, justru bisa menjadi bentuk perbudakan baru jika tidak dibingkai dalam relasi yang adil dan etis.

Pemerintah, sebagai representasi kehendak kolektif rakyat, memikul tanggung jawab bukan hanya administratif, melainkan etis. Dalam kerangka filsafat politik, pemerintah bukan sekadar pemegang kekuasaan, tetapi juga penjaga keadilan distributif.

Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur sudah berupaya menjembatani relasi industrial dengan membentuk forum tripartit, mengadakan pelatihan vokasi, hingga mengawasi praktik ketenagakerjaan. Namun tugas etis ini menuntut lebih dari sekadar program; ia menuntut keberpihakan eksistensial—mengakui buruh bukan sebagai angka statistik, tetapi sebagai manusia yang berhak atas martabat.

Keadilan bukan sekadar soal pembagian upah, tetapi bagaimana manusia dihargai dalam totalitas eksistensinya—termasuk jaminan sosial, lingkungan kerja yang layak, dan ruang partisipasi yang bermartabat.

Serikat buruh bukan hanya entitas legal, melainkan manifestasi konkret dari etika solidaritas. Di tengah dunia kerja yang cenderung individualistik dan kompetitif, serikat hadir sebagai ruang perjumpaan dan perjuangan kolektif. Ia mengingatkan kita bahwa manusia tidak hidup sendirian, dan keadilan hanya dapat dicapai bila diperjuangkan bersama.

Namun, perjuangan serikat pun mesti dilandasi refleksi. Tanpa etika, gerakan buruh bisa terjebak pada reaksi sesaat. Dengan filsafat, gerakan buruh dapat memperluas visinya: dari sekadar tuntutan upah menjadi perjuangan atas struktur sosial yang manusiawi.

Jika Surabaya ingin benar-benar menjadi Kota Pahlawan, maka ia harus meneladani semangat kepahlawanan yang tidak berhenti di masa lalu. Kepahlawanan hari ini adalah tentang keberanian berpihak kepada yang kecil, yang lemah, dan yang terpinggirkan. Dalam hal ini, berpihak kepada buruh adalah tindakan etis yang melampaui kebijakan. Kota ramah buruh bukan utopia. Ia dapat diwujudkan melalui kebijakan transportasi yang murah dan aman bagi buruh, akses hunian yang terjangkau, sistem pengupahan yang adil, dan penghargaan terhadap kerja manusia dalam segala bentuknya.

Sebab sebagaimana dikatakan Emmanuel Levinas, wajah manusia lain menuntut kita untuk bertanggung jawab. Dalam wajah buruh yang lelah, negara dan masyarakat dipanggil untuk menciptakan tatanan yang lebih adil—bukan karena belas kasihan, tetapi karena kesadaran akan kemanusiaan bersama.

Buruh dan pemerintah di Kota Surabaya tidak harus saling berhadapan-hadapan. Mereka adalah dua subjek dalam dialektika keadilan sosial. Ketika keduanya mampu berjalan bersama—dalam dialog, pengakuan, dan aksi nyata—maka kota ini bukan hanya akan tumbuh secara ekonomi, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

Di dunia yang makin mekanistik, filsafat mengingatkan kita bahwa manusia bukan alat. Buruh bukan roda produksi, dan pemerintah bukan mesin administratif. Keduanya adalah subjek moral yang dipanggil untuk mencipta dunia yang lebih adil. Di sanalah, Kota Pahlawan menemukan makna terdalam dari namanya.

FORMATIO UKWMS

Rangkaian panjang formatio 2024 untuk dosen dan tendik sudah dimulai sejak bulan November 2024. Kegiatan yang diselenggarakan oleh P3SDM dalam koordinasi Ketua LPNU dan dengan rektorat, boleh dibilang sebagai satu model formatio yang dirancang secara serius untuk para dosen dan tendik yang baru bergabung di UKWMS.

Ada serangkaian materi yang sudah dipelajari bersama, yakni, sejarah, visi, misi, struktur organisasi UKWMS, Spiritualitas UKWMS, Identitas dan Misi UKWMS, Peraturan perundang-undangan, tata kelola dan potret UKWMS dalam data (tantangan dan potensi) seluk beluk karir dosen di PT, Nilai dan budaya organisasi, peran P3SDM, peran dosen dalam pembinaan dan pendampingan kemahasiswaan, proses pembelajaran (meliputi fasilitas, media, pengelolaan kelas yang kreatif dan inspiratif), peran dosen dalam pembinaan akademik, peraturan akademik, proses pembelajaran dan evaluasi kompetensi dan refleksi untuk pengembangan karakter mahasiswa, peran dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain belajar bersama ada juga sosi tour kampus.

Sebagai bahan evaluasi, peserta mengerjakan tugas dan tanggung jawab sebagai dosen dan tendik – entah itu tugas individu entah tugas kelompok. Di samping itu, P3SDM dalam koordinasi dengan rektorat menyelenggarakan ujian bagi peserta. Ada standar penilaian untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang sudah dibahas.

Sesudah ujian, ada sesi pemaparan materi hasil kerja individu atau juga kerja tim. Pemaparan materi ini diuji oleh juri sambil memberikan nilai terhadap peserta. Kegiatan pemaparan materi ini dilaksanakan dua hari untuk peserta yang berbeda, yakni pada hari Senin 21 April dan Selasa 22 April 2025. Dalam proses presentasi ini peserta memaparkan gagasan inovatif yang bisa diaplikasikan untuk konteks UKWMS sebagai salah satu sumbangan untuk adanya transformasi di UKWMS.

Dari seluruh rangkaian ujian sampai dengan pemaparan materi tersebut, P3SDM menentukan peserta dengan pencapaian nilai tertinggi untuk mendapat penghargaan. Peserta formatio tendik junior terbaik (menurut data dari P3SDM), atas nama Cicilia Lola Wahyu Setyaningrum, S.M dari Fakultas Teknik. Peserta formatio Dosen Junior Terbaik 2024, atas nama Nyana Vaddhano, S.Bns.,M.M dari prodi Kewirausahaan- Fakultas Bisnis. Untuk tugas kelompok diserahkan kepada tim dari fakultas Teknologi Pertanian. Penghargaan diserahkan oleh Rektor UKWMS pada hari Jumat 16 Mei 2025 di Ruang Rapat Rektorat.

Rektor UKWMS, apt. Sumi Wijaya, S.Si., Ph.D, sebelum menyerahkan penghargaan, menyampaikan apresiasi kepada peserta juga penyelenggara dalam hal ini P3SDM dan tim yang sudah bekerja dengan baik. Ada harapan bagi peserta untuk berkarya dengan sungguh-sungguh. Formatio yang sudah dijalankan ini menjadi satu hal yang istimewa karena peserta benar-benar mendapat pendampingan, hal yang sebelumnya tidak banyak diperhatikan.

Dr. Cicilia Erna Susilawati, S.E., M.Si., Wakil Rektor II UKWMS, juga menyampaikan penegasan yang sama dengan penekanan bagaimana menjalankan gagasan-gagasan inovatif yang sudah diusahakan. Pesan Erna Susilawati ini sebelumnya sudah ia sampaikan kepada peserta yang presentasi. Tentu ada harapan bahwa untuk menerjemahkan gagasan yang inovatif perlu didukung melalui kebijakan atau keputusan pimpinan.

Dalam pandangan Josefine Hira Eksi, S.Sos, formatio, itu harus berkelanjutan. Ini bukan akhir dari formatio untuk para dosen dan tendik. Ada harapan besar bahwa formatio yang dijalankan dengan serius membantu dosen dan tendik untuk mengembangkan diri secara maksimal agar memberi dampak yang positif bagi UKWMS. **(Bill Halan)**



GALERI UKWMS KAMPUS KOTA MADIUN

Pengantar

Terhitung sejak awal bulan Mei sudah ada serangkaian kegiatan yang dilakukan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun. Berikut beberapa informasi yang diliput.

Jumat 02 Mei 2025, Civitas Akademika UKWMS Kampus Kota Madiun mengadakan upacara bendera dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional 2025. Acara ini diikuti seluruh Civitas Akademika. Dalam upacara ini, dibacakan pesan yang ditulis oleh Menteri Pendidikan. Dalam Pesannya, ditekankan bahwa pendidikan merupakan garda terdepan untuk membawa perubahan yang positif bagi bangsa. Hal ini tentu berguna untuk membangkitkan semangat seluruh warga UKWMS untuk tidak berhenti belajar demi masa depan yang lebih baik. Pada tanggal yang sama, diadakan pelatihan public speaking. **Sabtu 03 Mei 2025**, diadakan dua kegiatan, yakni validasi suara pemira dan seminar pendewasaan untuk mahasiswa angkatan 2022. Seminar Pendewasaan merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa angkatan 2022. Kegiatan ini berguna untuk membekali mahasiswa sebelum terjun ke dunia kerja. Tema seminar pendewasaan tahun ini 'from student to be professionals'.



Keterangan foto - Upacara bendera dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional 2025



Keterangan foto - UKWMS Kampus Kota Madiun mengadakan pelatihan public speaking bagi para mahasiswa



Keterangan foto - Seminar pendewasaan



Keterangan foto:
Pemilu Raya UKWMS Kampus Kota Madiun

Tahukah Anda tentang adanya program Sekolah Rakyat yang akan diluncurkan pemerintah?

Tidak tahu program tersebut/Tidak jawab

28,8%

Ya, tahu dan mengikuti beritanya

7,6%

Ya, sekedar tahu (hanya pernah mendengar)

20,5%

Ya, baru mendengar saat survei ini

43,1%

Setujukah Anda terhadap adanya program Sekolah Rakyat?

Sangat tidak setuju

0,7%

Tidak setuju

3,3%

Setuju

66,2%

Sangat setuju

28,2%

Tidak tahu program tersebut/Tidak jawab

1,6%

Yakinkah Anda dengan pernyataan berikut:

■ Sangat tidak yakin

■ Tidak yakin

■ Yakin

■ Sangat yakin

■ Tidak tahu/Tidak jawab

Sekolah Rakyat memberi kesempatan akses pendidikan bagi semua anak



Sekolah Rakyat menjadi solusi mengatasi masalah putus sekolah



Sekolah Rakyat menjadi solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan



Metode Penelitian

Survei melalui wawancara tatap muka diselenggarakan Litbang Kompas pada 7-12 April 2025. Sebanyak 1.200 responden dipilih secara acak menggunakan metode pencuplikan sistematis bertingkat di 38 provinsi. Menggunakan metode ini, pada tingkat kepercayaan 95 persen, margin of error penelitian $\pm 2,83$ persen dalam kondisi penarikan sampel acak sederhana. Meskipun demikian, kesalahan di luar pemilihan sampel dimungkinkan terjadi. Survei dibiayai sepenuhnya oleh harian Kompas (PT Kompas Media Nusantara).

Sumber : Litbang Kompas/RFC/DEW



sumber: https://www.kompas.id/artikel/sekolah-rakyat-butuh-sekitar-2000-guru?open_from=Pendidikan_&_Kebudayaan_Page